



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 18 November 2016

Halaman: 1

**Wilujengan
Pasang Pathok
Sekaten**
Pertunjukan
Lumba-Lumba
di PMPS Ditentang

JOGJA - Bagi masyarakat Jogja dan wisatawan yang datang ke kota gudeg di bulan ini, momennya pas. Sebab, hari ini (18/11) Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2016 resmi dibuka.

Mengawali kegiatan Sekaten, Pemkot Jogja dan Pengageng Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat menggelar Wilujengan Pasang Pathok Sekaten di Pendopo Kecamatan Kraton, kemarin (17/11).

► *Baca Wilujengan... Hal 7*

■ WILUJENGAN...
Sambungan dari hal 1

Sekaten merupakan acara tradisi yang sudah diadakan sejak abad ke-16. Sekaten diadakan setahun sekali setiap Rabiul Awal atau Maulud di Alun-Alun Utara, Jogja.

Ketua PMPS 2016 Lucy Irawati mengatakan, tradisi tumpengan dilakukan secara simbolis. Sebab, stan-stan pengisi kegiatan sudah didirikan di Alun-Alun Utara. "Wilujengan ini sebagai tanda dimulainya kegiatan PMPS serta sebagai ucapan syukur karena dapat menggelar kegiatan ini kembali," ujarnya kemarin.

Plt Wali Kota Jogja Sulistiyo mengatakan, kegiatan ini sudah ditata sedemikian baiknya, dengan tidak menghilangkan makna spiritual dan budaya yang ada didalamnya. "Secara umum persiapan PMPS 2016 ini sudah mencapai 95 persen. Sekaten merupakan tradisi yang harus dilestarikan," ungkapnya.

Sementara itu, belum dimulai pelaksanaan PMPS 2016 sudah menuai kritikan. Kali ini yang melakukan kritik adalah Animal Friend Jogja (AFJ), Jakarta Animal Aid Network (JAAN), dan Yayasan Konservasi Rare Aquatic Species of Indonesia (Yayasan RASI) yang meminta pertunjukan lumba-lumba di PMPS 2016 dihentikan.

"Surat sudah kami layangkan sejak 15 November lalu, surat susulan segera dikirimkan ke Ketua PMPS," ujar pengurus AFJ Angelina Pane, kemarin (17/11).

Surat permintaan penghentian pertunjukan lumba-lumba di PMPS 2016 itu dilayangkan kepada Wali Kota Jogja, Kepala Disperindagkoptan Kota Jogja, Dinas Pendidikan Kota Jogja, hingga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIJ.

Tapi, lanjut dia, hingga saat ini belum ada respons dari surat tersebut. Karena itu, pihaknya akan kembali melayangkan surat yang sama. Termasuk menanyakan tindak lanjut surat yang dikirimkan sebelumnya.

Alasan tiga organisasi itu menentang pertunjukan lumba-lumba di PMPS, jelas Angelina, karena dalam pertunjukan lumba-lumba. Dalam praktiknya lumba-lumba dilatih dengan sistem *reward and punishment*. Pelatih akan membiarkan lumba-lumba kelaparan ketika tak mengikuti instruksi. "Apa Indonesia tidak malu jadi negara yang tidak pro konservasi. Ini melanggar pedoman etika kesejahteraan satwa," tegasnya.

Plt Wali Kota Jogja Sulistiyo mengatakan semua persyaratan perizinan pertunjukan lumba-lumba sudah sesuai. Termasuk izin dari kementerian dan pihak terkait. Menanggapi pihak-pihak yang mengajukan protes, diamentakan, akan dilakukan evaluasi usai penutupan PMPS. (cr1/pa/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005